



Pengaruh Lokasi, Fasilitas dan Ketersediaan Koleksi, terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara

Muhammad Hasan Alfaruq*, Ninik Dwi Atmini
Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia
transjuillet@gmail.com, ninik2atmini@gmail.com

Abstrak

Minat kunjung pemustaka merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan penyelenggaraan layanan perpustakaan daerah. Tingginya minat kunjung menunjukkan kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi sekaligus memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Minat kunjung dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah pemustaka Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,289 dan signifikansi 0,001. Fasilitas juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai beta sebesar 0,323 dan signifikansi 0,001, sedangkan ketersediaan koleksi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai beta sebesar 0,261 dan signifikansi 0,002. Secara simultan, lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung dengan nilai F sebesar 29,135 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,455 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 45,5% variasi minat kunjung pemustaka. Dengan demikian, peningkatan kualitas fasilitas, kemudahan akses lokasi, dan pembaruan koleksi secara berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

Kata kunci: Lokasi, Fasilitas, Ketersediaan Koleksi, Minat Kunjung Pemustaka, Perpustakaan Daerah.

Abstract

Library users' interest in visiting is an important indicator of the success of regional library services. A high level of visiting interest reflects the library's ability to meet users' information needs and provide a comfortable environment. This study aims to analyze the effects of location, facilities, and collection availability on users' visiting interest at the Jepara Regency Regional Library, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of library users, with 102 respondents selected through accidental sampling. Data were collected using questionnaires with a Likert scale and analyzed through multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that location had a positive and significant effect on visiting interest, with a beta coefficient of 0.289 and a significance value of 0.001. Facilities also had a positive and significant effect, with a beta coefficient of 0.323 and a significance value of 0.001. Collection availability had a positive and significant effect, with a beta coefficient of 0.261 and a significance value of 0.002. Simultaneously, location, facilities, and collection availability had a positive and significant effect on visiting interest, with an F -value of 29.135 and a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.455 indicates that the three variables explain 45.5% of the variation in users' visiting interest. Therefore, improving facilities, accessibility, and collection updates is important to increase library users' interest in visiting.

Keywords: Location, Facilities, Collection Availability, Library Users' Visiting Interest, Regional Library

1. Pendahuluan

Perpustakaan mempunyai kedudukan penting sebagai lembaga yang menyediakan, mengelola, dan menyebarluaskan informasi. Keberadaannya turut mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia serta mencerdaskan masyarakat. Selain berfungsi sebagai pusat informasi, perpustakaan juga menjadi ruang pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat, termasuk masyarakat Kabupaten Jepara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam untuk memenuhi

kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Oleh sebab itu, tingkat ketertarikan masyarakat untuk datang dan menggunakan perpustakaan dapat dijadikan salah satu gambaran keberhasilan pengelolaan layanan perpustakaan.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa minat kunjung masyarakat ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara masih mengalami perubahan yang cukup besar. Data kunjungan dari Agustus 2025 sampai Juli 2026 memperlihatkan pola yang naik turun. Selama dua belas bulan tersebut tercatat 66.134 kunjungan atau rata-rata sekitar 5.511 pengunjung setiap bulan. Jumlah tertinggi tercatat pada September 2025, yakni 8.885 pengunjung. Setelah itu terjadi penurunan hingga jumlah terendah pada Februari 2026 yang hanya mencapai 2.680 pengunjung, atau sekitar 70% lebih rendah dibandingkan titik tertinggi. Kunjungan kembali meningkat pada April 2026, tetapi jumlah pada Juli 2026 belum mampu menyamai kondisi pada awal periode pengamatan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa minat kunjung masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Sejumlah faktor dapat menjelaskan kondisi tersebut. Kemudahan mencapai lokasi, tersedianya fasilitas yang mendukung kegiatan pemustaka, serta koleksi yang lengkap dan sesuai perkembangan kebutuhan merupakan beberapa aspek yang berpotensi memengaruhi keputusan masyarakat untuk datang ke perpustakaan. Lokasi yang strategis dan mudah diakses, misalnya, dapat mendorong masyarakat untuk lebih mudah memilih perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi. Sandy dan Mulyantomo (2021) menunjukkan bahwa aspek lokasi mempunyai pengaruh yang berarti terhadap minat kunjung pemustaka. Dari sisi fasilitas, keberadaan ruang baca yang nyaman, jaringan Wi-Fi, serta berbagai sarana pendukung dapat meningkatkan kenyamanan pengguna. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Erlita (2022) dan Hahury (2026). Sementara itu, koleksi yang relevan, beragam, lengkap, dan mengikuti perkembangan informasi dapat menjadi alasan pemustaka untuk kembali menggunakan perpustakaan, sebagaimana ditunjukkan oleh Palilingan, Golung, dan Waleleng (2023), Islamiyah, Ibrahim, dan Mulyani (2024), serta Salsabila, Marlini, dan Erlianti (2026).

Perkembangan teknologi digital juga menyebabkan masyarakat memiliki pilihan yang semakin luas untuk memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Akses internet yang semakin mudah dapat mengurangi kebutuhan sebagian masyarakat untuk melakukan kunjungan fisik. Situasi tersebut membuat perpustakaan daerah perlu melakukan penyesuaian dan inovasi, baik melalui pemilihan lokasi yang mudah dijangkau, penyediaan fasilitas yang lebih modern dan nyaman, maupun pembaruan koleksi agar tetap relevan. Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, ketiga aspek tersebut masih perlu mendapatkan perhatian. Walaupun lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi sudah pernah menjadi objek penelitian dalam berbagai konteks perpustakaan, kajian yang menguji ketiganya secara bersamaan pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian yang perlu diuji melalui data empiris.

Atas dasar kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung pemustaka, baik secara parsial maupun simultan, di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pemahaman secara teoritis dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi serta menjadi masukan praktis bagi pengelola perpustakaan dan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan pengembangan perpustakaan.

Tabel 1. Data Kunjungan Pemustaka Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara Agustus 2025 – Juli 2026

No	Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
1	Agustus 2025	8.422
2	September 2025	8.885
3	Oktober 2025	8.377
4	November 2025	6.314
5	Desember 2025	6.008
6	Januari 2026	3.765
7	Februari 2026	2.680
8	Maret 2026	2.986
9	April 2026	6.390

10	Mei 2026	4.454
11	Juni 2026	3.124
12	Juli 2026	4.747
Total		66.134

Sumber: Data kunjungan Perpustakaan Daerah, Warung Baca, Pocadi, dan Layanan Perpustakaan Keliling Kabupaten Jepara, Agustus 2025 – Juli 2026.

Kajian Teoritis

Lokasi menjadi salah satu unsur yang dapat menentukan kemampuan suatu institusi dalam menarik pengguna. Menurut Tjiptono (2015), lokasi merupakan tempat suatu organisasi menjalankan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam konteks perpustakaan, konsep tersebut dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu kemudahan akses, kondisi lalu lintas, ketersediaan tempat parkir, tingkat keterlihatan lokasi, serta keadaan lingkungan. Kelima aspek tersebut digunakan sebagai indikator variabel lokasi dalam penelitian ini. Penelitian Sandy dan Mulyantomo (2021) juga menunjukkan bahwa lokasi yang mudah dijangkau berkaitan secara signifikan dengan minat kunjung pemustaka.

Fasilitas dapat dipahami sebagai berbagai sarana dan prasarana, baik fisik maupun nonfisik, yang disediakan untuk membantu proses pelayanan sekaligus memberikan rasa nyaman kepada pemustaka. Kotler (2009) menjelaskan bahwa fasilitas meliputi peralatan fisik yang disediakan oleh penyedia jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Dalam penelitian ini, fasilitas mencakup kondisi sarana fisik, perabot dan perlengkapan, teknologi informasi, fasilitas pendukung, serta aspek keamanan dan keselamatan. Hasil penelitian Erlita (2022) dan Hahury (2026) menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan minat kunjung.

Ketersediaan koleksi menunjukkan kemampuan perpustakaan dalam menyediakan bahan informasi yang sesuai, lengkap, dan mengikuti perkembangan kebutuhan pemustaka. Bafadal (2009) menjelaskan koleksi perpustakaan sebagai keseluruhan bahan pustaka yang dihimpun, diproses, disimpan, dan kemudian disediakan untuk masyarakat. Dalam penelitian ini, ketersediaan koleksi diukur melalui relevansi, kelengkapan, kemutakhiran, aksesibilitas, dan kondisi fisik koleksi. Penelitian Palilingan, Golung, dan Waleleng (2023) serta Islamiyah, Ibrahim, dan Mulyani (2024) memperlihatkan adanya pengaruh positif dan signifikan ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung.

Minat kunjung pemustaka merupakan kecenderungan seseorang untuk datang dan memanfaatkan perpustakaan atas dasar kemauan sendiri (Sutarno NS, 2006). Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri, seperti motivasi dan kebiasaan membaca, maupun faktor dari luar, seperti lokasi, fasilitas, koleksi, dan kualitas pelayanan. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Sandy dan Mulyantomo (2021) serta Kristanti dan Santoso (2024).

Penelitian terdahulu memberikan dukungan terhadap hubungan antarvariabel yang digunakan. Aurelia, Lestari, dan Narendra (2023) serta Nitami, Rodin, dan Rizkyantha (2023) menemukan bahwa bahan pustaka dan koleksi fiksi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan minat kunjung. Izzati, Marlina, dan Erlianti (2025) menyoroti pentingnya desain interior dan kelengkapan fasilitas dalam membangun kenyamanan pemustaka. Penelitian Ramadhani (2025), Muhamad (2025), dan Sakira (2025) juga menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas dan ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung pada beberapa jenis perpustakaan. Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa lokasi, fasilitas, serta koleksi merupakan aspek yang penting dalam membentuk minat kunjung.

Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini menempatkan lokasi (X1), fasilitas (X2), dan ketersediaan koleksi (X3) sebagai variabel yang diduga memengaruhi minat kunjung pemustaka (Y). Lokasi yang mudah diakses dapat mengurangi hambatan bagi pemustaka untuk datang, fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan selama berada di perpustakaan, sedangkan koleksi yang relevan dan terbaru dapat menjadi alasan utama pemustaka menggunakan perpustakaan. Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

H2: Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

H3: Ketersediaan koleksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

H4: Lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori yang bersifat kausal-asosiatif. Desain tersebut dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian mencakup seluruh pemustaka yang terdaftar serta pernah menggunakan layanan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan menghasilkan 102 responden. Responden dipilih dengan accidental sampling, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui peneliti dan memenuhi kriteria sebagai pemustaka dapat dijadikan responden.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner tertutup yang dibuat berdasarkan indikator setiap variabel penelitian. Pengukuran jawaban menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 untuk Sangat Tidak Setuju hingga 5 untuk Sangat Setuju. Data sekunder diperoleh dari catatan kunjungan pemustaka dan dokumen resmi perpustakaan. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dengan membandingkan korelasi butir-total terhadap r tabel serta diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai lebih dari 0,60.

Tahapan analisis dimulai dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada setiap variabel. Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk menguji hubungan antarvariabel digunakan regresi linier berganda, dengan lokasi (X1), fasilitas (X2), dan ketersediaan koleksi (X3) sebagai variabel bebas serta minat kunjung pemustaka (Y) sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t secara parsial dan uji F secara simultan pada tingkat signifikansi 5%. Besarnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen dilihat melalui nilai Adjusted R Square.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Penelitian melibatkan 102 pemustaka Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan sedikit lebih banyak, yaitu 52,9%, sedangkan responden laki-laki sebesar 47,1%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar berasal dari responden berusia lebih dari 30 tahun sebesar 32,4%. Selanjutnya, kelompok usia 17–20 tahun mencapai 27,5%, usia 20–25 tahun sebesar 26,5%, dan usia 26–30 tahun sebesar 13,7%. Dari sisi aktivitas kunjungan, 55,9% responden termasuk pengunjung aktif, sedangkan 44,1% lainnya bukan pengunjung aktif tetapi tetap memenuhi ketentuan sebagai pemustaka yang pernah datang ke perpustakaan.

3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan jawaban dari 102 responden. Variabel yang dianalisis meliputi lokasi (X1), fasilitas (X2), ketersediaan koleksi (X3), dan minat kunjung pemustaka (Y). Penilaian responden diperoleh melalui kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel dengan menggunakan skala Likert. Hasil pengolahan data statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Jml. Item	Skor Min	Skor Maks	Rata-rata Skor/Item	Kategori
Lokasi (X1)	4	10	19	3,82	Tinggi
Fasilitas (X2)	4	11	19	3,88	Tinggi
Ketersediaan Koleksi (X3)	4	10	20	3,71	Tinggi
Minat Kunjung Pemustaka (Y)	4	12	19	3,92	Tinggi

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor per item pada rentang 3,71–3,92. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap lokasi, fasilitas, ketersediaan koleksi, dan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

Variabel lokasi (X1) memiliki empat item pernyataan dengan skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 19. Rata-rata skor per item sebesar 3,82 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya memiliki persepsi yang baik terhadap lokasi perpustakaan. Lokasi yang mudah dijangkau dan didukung oleh kondisi lingkungan yang memadai dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk datang dan menggunakan layanan perpustakaan. Dengan demikian, aspek lokasi dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keputusan pemustaka untuk melakukan kunjungan.

Variabel fasilitas (X2) memiliki empat item pernyataan dengan skor minimum sebesar 11 dan skor maksimum sebesar 19. Nilai rata-rata skor per item sebesar 3,88 dan termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai dalam menunjang aktivitas selama berada di perpustakaan. Fasilitas yang nyaman dan memadai dapat memberikan pengalaman positif kepada pemustaka, baik ketika membaca, belajar, mencari informasi, maupun memanfaatkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu, fasilitas menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan kenyamanan yang dapat mendorong pemustaka untuk melakukan kunjungan kembali.

Variabel ketersediaan koleksi (X3) memperoleh skor minimum sebesar 10 dan skor maksimum sebesar 20, dengan rata-rata skor per item sebesar 3,71. Variabel ini masih berada dalam kategori tinggi, tetapi memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan variabel independen lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka secara umum menilai koleksi perpustakaan sudah cukup tersedia, tetapi masih terdapat peluang untuk melakukan peningkatan. Pengembangan koleksi perlu memperhatikan jumlah, keberagaman, relevansi, kemutakhiran, serta kesesuaian bahan pustaka dengan kebutuhan informasi pemustaka. Oleh sebab itu, pembaruan dan penambahan koleksi secara berkala dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepuasan sekaligus mendorong kunjungan pemustaka.

Variabel minat kunjung pemustaka (Y) memiliki skor minimum sebesar 12 dan skor maksimum sebesar 19 dengan rata-rata skor per item sebesar 3,92. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi di antara seluruh variabel penelitian dan termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki minat yang baik untuk berkunjung dan memanfaatkan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Tingginya minat kunjung menunjukkan adanya ketertarikan pemustaka untuk datang, menggunakan layanan, memanfaatkan fasilitas, serta memperoleh informasi melalui koleksi yang tersedia.

Jika dibandingkan antarvariabel, rata-rata tertinggi terdapat pada minat kunjung pemustaka sebesar 3,92, kemudian fasilitas sebesar 3,88, lokasi sebesar 3,82, dan ketersediaan koleksi sebesar 3,71. Meskipun seluruh variabel berada pada kategori tinggi, adanya perbedaan nilai rata-rata menunjukkan bahwa masih terdapat aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Ketersediaan koleksi menjadi aspek dengan nilai terendah sehingga pengelola perpustakaan dapat lebih memprioritaskan pembaruan dan penambahan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Sementara itu, fasilitas yang memperoleh nilai relatif tinggi perlu dipertahankan dan dikembangkan agar tetap mampu memberikan kenyamanan kepada pemustaka.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa lokasi, fasilitas, ketersediaan koleksi, dan minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara berada dalam kategori tinggi. Namun, analisis deskriptif hanya memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel dan belum dapat menjelaskan pengaruh antarvariabel. Oleh karena itu, analisis selanjutnya dilakukan melalui regresi linier berganda serta uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung pemustaka secara parsial maupun simultan.

3.3. Hasil Uji Instrumen dan Analisis Regresi

Pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada empat variabel memiliki nilai r hitung yang melampaui r tabel sebesar 0,195 ($df = 100$; $\alpha = 5\%$). Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid. Pada pengujian reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha setiap variabel juga berada di atas batas 0,60, yaitu lokasi sebesar 0,745, fasilitas 0,692, ketersediaan koleksi 0,696, dan minat kunjung pemustaka 0,719. Berdasarkan hasil tersebut, instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Regresi linier berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi terhadap minat kunjung pemustaka.

Tabel 3. Regresi Linier Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,621	1,531		1,059	,292
	X1	,302	,092	,289	3,292	,001
	X2	,339	,099	,323	3,442	,001
	X3	,284	,089	,261	3,189	,002

a Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2026.

Hasil koefisien regresi menunjukkan nilai beta lokasi sebesar 0,289(positif), fasilitas sebesar 0,323, dan ketersediaan koleksi sebesar 0,261. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai arah hubungan positif.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa t hitung lokasi sebesar 3,292, fasilitas sebesar 3,442, dan ketersediaan koleksi sebesar 3,189. Seluruh nilai tersebut lebih tinggi daripada t tabel 1,985 dan masing-masing memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_1 , H_2 , dan H_3 dapat diterima. Dari ketiga variabel tersebut, fasilitas mempunyai kontribusi relatif paling kuat dengan nilai Beta 0,323, kemudian lokasi 0,289, dan ketersediaan koleksi 0,261.

Pengujian secara simultan menghasilkan F hitung sebesar 29,135 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F tabel sebesar 2,697. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel dan signifikansinya berada di bawah 0,05, H_4 diterima. Artinya, lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,455 berarti model penelitian mampu menerangkan 45,5% variasi minat kunjung. Adapun 54,5% sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, misalnya kualitas pelayanan, promosi, dan faktor yang berasal dari pemustaka.

3.4. Pembahasan

Lokasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka. Hasil ini mendukung penelitian Sandy dan Mulyantomo (2021) yang menempatkan lokasi sebagai salah satu faktor eksternal penting

dalam keputusan pemustaka untuk berkunjung. Kemudahan akses menuju perpustakaan, kondisi lalu lintas yang mendukung, tersedianya tempat parkir, serta lingkungan yang aman dan bersih dapat mengurangi hambatan masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan.

Variabel fasilitas menjadi faktor yang mempunyai kontribusi paling besar terhadap minat kunjung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erlita (2022) dan Hahury (2026) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara fasilitas perpustakaan dengan minat kunjung. Kenyamanan ruang dan gedung, ketersediaan perabot yang memadai, dukungan teknologi informasi, fasilitas tambahan, serta jaminan keamanan merupakan aspek yang dapat membuat pengalaman pemustaka menjadi lebih baik dan pada akhirnya mendorong keinginan untuk berkunjung.

Ketersediaan koleksi juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Palilingan, Golung, dan Waleleng (2023) serta Islamiyah, Ibrahim, dan Mulyani (2024). Koleksi yang sesuai kebutuhan, memiliki variasi yang cukup, dan diperbarui secara berkala dapat membuat pemustaka memperoleh manfaat yang lebih besar dari kunjungannya. Walaupun demikian, skor persepsi ketersediaan koleksi merupakan yang terendah dibandingkan variabel lainnya, sehingga aspek pembaruan serta penambahan koleksi masih perlu mendapatkan perhatian khusus.

Jika ketiga variabel dianalisis secara bersamaan, lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi terbukti berpengaruh terhadap minat kunjung pemustaka. Temuan tersebut sejalan dengan Kristanti dan Santoso (2024) yang menunjukkan bahwa peningkatan minat kunjung tidak hanya bergantung pada satu faktor. Oleh karena itu, strategi peningkatan kunjungan sebaiknya dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan kemudahan lokasi, kualitas fasilitas, dan kecukupan koleksi secara bersamaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa lokasi, fasilitas, dan ketersediaan koleksi masing-masing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjung pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Di antara ketiganya, fasilitas menjadi variabel dengan kontribusi pengaruh paling besar. Ketiga variabel tersebut juga terbukti secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan, dengan kemampuan menjelaskan 45,5% variasi minat kunjung. Berdasarkan hasil tersebut, pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara perlu mempertahankan sekaligus meningkatkan kualitas fasilitas, terutama ruang baca dan dukungan teknologi informasi karena aspek tersebut memberikan pengaruh terbesar. Pembaruan koleksi juga perlu dilakukan secara berkala dengan memperluas variasi judul dan menyesuaikannya dengan kebutuhan pemustaka. Pada aspek lokasi, kemudahan akses dan ketersediaan area parkir perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan agar pengalaman kunjungan tetap nyaman. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jepara, hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam menyusun kebijakan pengembangan perpustakaan daerah. Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Objek penelitian hanya berfokus pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara sehingga hasilnya belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada perpustakaan atau instansi lain. Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan adanya subjektivitas dalam jawaban responden. Penelitian berikutnya dapat memperluas objek dan jumlah sampel serta menggunakan teknik sampling yang lebih representatif. Variabel tambahan, seperti kualitas layanan, kegiatan promosi perpustakaan, dan pemanfaatan teknologi digital, juga dapat dipertimbangkan agar faktor yang menjelaskan minat kunjung dapat dikaji dengan lebih luas.

Reference

1. Arya, M. K. (2012). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3(2).
2. Aurelia, D., Lestari, E. S., & Narendra, A. P. (2023). Pengaruh Bahan Pustaka Terhadap Minat Kunjung di Perpustakaan. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/15829>
3. Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
4. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Ambon. (2026). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjungan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Ambon. *Jurnal Administrasi Terapan*, 5(1). <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JAT/article/view/3766>
5. Erlita. (2022). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan SDN 56 Kota Banda Aceh. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Gronroos, C. (2000). *Service Management and Marketing: A Customer Relationship Management Approach*. Chichester: John Wiley & Sons.
7. Inabah, H. (2020). Pengaruh Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan "Puspa Cendekia" SD Negeri Pakis 1. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. <https://journal.uin.ac.id/unilib/article/view/14538>
8. Islamiyah, M. F., Ibrahim, T., & Mulyani, H. (2024). Pengaruh Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 6(2), 229-243. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/3236>

9. Izzati, N. H., Marlini, & Erlianti, G. (2025). Analisis Desain Interior dan Kelengkapan Fasilitas Dalam Menunjang Kenyamanan Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pariaman. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*. <https://cibinstitute.id/index.php/triwikrama/article/view/5424>
10. Kotler, P., & Armstrong, G. (2001). *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jilid 1. Yogyakarta: Erlangga.
11. Kotler, P. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
12. Kristanti, M. A., & Santoso, B. (2024). Analisis Potensi Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bantul. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 86-96. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadwin/article/view/23621>
13. Lasa, Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
14. Lupiyoadi, R. (2013). *Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Salemba Empat.
15. Palilingan, A. M., Golung, A. M., & Waleleng, G. J. (2023). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Kotamobagu. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/49049>
16. Permatahati, J., Maftukha, N., Amilina, L., Sajdah, M., & Pd, M. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan Secara Maksimal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 25-36.
17. Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
18. Salsabila, P., Marlini, & Erlianti, G. (2026). Persepsi Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Fisik di UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang dan Dampaknya pada Aktivitas Kunjungan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
19. Sandy, W. K., & Mulyantomo, E. (2021). Analisis Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Semarang. *Information Science and Library*, 2(1), 29-36. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jisl/article/view/3203>
20. Siti Masita. (2019). *Pengaruh Lokasi dan Gedung Perpustakaan terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
21. Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
22. Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran*. Edisi 4. Yogyakarta: Andi Offset.
23. Yulinar. (2019). *Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Kajian Teoritis Atas Kebijakan, Peluang dan Tantangan di Era Informasi*. *KTABATUNA*, 1(2), 172.